

BAB III

SETTING PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Dan Sejarah Desa Bangun, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto

3.1.1 Sejarah Desa

Desa Bangun adalah Desa yang terletak pada bagian utara Kabupaten Mojokerto. Desa Bangun memiliki luas sekitar 320.120 Ha. Mengenai berdirinya Desa Bangun masih belum jelas ditulis dalam sejarah masyarakat, tetapi hanya berasal dari cerita rakyat dari turun–temurun. Dulunya, masyarakat di Desa Bangun bermayoritas sebagai petani yang menjadi komoditas dan paling diandalkan serta menjadi penopang hidup sebagian besar masyarakat pada masanya. 40 tahun yang lalu mulai berdirilah PT Pakerin, industri tersebut merupakan pabrik daur ulang kertas bekas dan produksi kertas. Dari sinilah beberapa masyarakat di Desa Bangun mulai menemukan mata pencaharian baru yaitu sebagai pemilah sampah kertas dan plastik industri. Sebagian dari mereka ada yang menjadi karyawan di industri tersebut, sebagian juga mengolah sampah sisa produksi dari industri.

3.1.2 Awal Mula Desa Bangun Dijuluki Sebagai Desa Penampung Limbah Kertas Dan Plastik

Pada tahun 1970-an, banyak pabrik gula di Indonesia menghadapi permasalahan dalam pembuangan limbah. Hanya sebagian kecil dari hasil pembuangan mereka yaitu ampas tebu yang dapat digunakan untuk bahan bakar. Seperti pabrik gula, pabrik yang menghasilkan kardus dan kertas cetakan juga

mengalami kesulitan untuk melakukan pembuangan limbah potongan kertas. Pendiri PT Pakerin melihat kesempatan ini untuk menggunakan hasil pembuangan tersebut sebagai bahan baku untuk membuat *pulp* dan kertas. Sejak tahun 1977 tepatnya PT Pakerin memulai produksi dengan pembuatan pulp dari ampas tebu, pengelolaan air limbah (IPAL) dan mesin produksi kertas *duplex*.

Berjalan nya produksi daur ulang kertas tersebut limbah yang dihasilkan dari PT Pakerin juga berupa kertas dan plastik potongan kecil-kecil. Sampah sisa dari produksi yang ada di PT Pakerin diketahui memiliki volume yang cukup banyak, hal ini menjadikan pihak dari industri tersebut kesusahan untuk mengolahnya, mengingat dahulu masih minim teknologi dan informasi tentang pengolahan limbah sampah kertas dan plastik sisa produksi. Dengan adanya sampah tersebut pihak industri menawarkan sampah sisa kertas bekas yang masih tercampur dengan sampah industri maupun sampah rumah tangga. Sampah tersebut diberikan secara cuma-cuma (gratis) bagi warga sekitar / masyarakat di Desa Bangun. Hal tersebut merupakan sebuah keuntungan bagi pihak keduanya. Dimana industri tersebut dapat mengurangi sampah sisa dari produksi kertas yang lama-lama akan memenuhi kawasan industri tersebut, masyarakat sekitar pun juga dapat mengolah sampah sisa produksi kertas tersebut.

Awalnya masyarakat di Desa Bangun tidak semua mau menampung sampah sisa dari industri tersebut karena masyarakat juga memiliki pendapat yang berbeda-beda. Ada yang menganggap sampah tersebut dapat mengotori lingkungan sekitar, ada yang menganggap sampah itu berbahaya dan dapat mengganggu kesehatan adapun masyarakat yang menganggap sampah tersebut jika diolah dengan baik dan benar akan mendapatkan penghasilan yang lumayan dan dapat menambah

penghasilan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu masyarakat yang mengolah sampah tersebut terlihat lebih nyaman dan tentram dalam kehidupannya sehari-hari dibandingkan dengan masyarakat Desa Bangun lain yang hanya berkerja sebagai petani. Masyarakat petani tersebut harus menunggu hingga berbulan-bulan agar dapat panen dan baru mendapatkan penghasilan, lain halnya dengan pengolah sampah industri, mereka yang setiap minggu nya mendapatkan penghasilan. Dan penghasilan yang didapatkan cukup lumayan untuk kehidupan sehari-hari. Dari situlah masyarakat mulai berbalik arah dan melakukan transformasi mata pencaharian atau perubahan mata pencaharian.

3.1.3 Desa Bangun Sebagai Penampung Limbah Kertas dan Plastik

Masyarakat Desa Bangun dijuluki sebagai Desa penampung sampah terbesar yang ada di Jawa Timur, Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat menekuni pengolahan limbah sampah dari industri. Hingga saat ini masyarakat yang melakukan pengolahan limbah sampah kertas dan plastik tidak hanya mengambil dari PT Pakerin saja, dikarenakan suplai sampah sisa produksi dari industri tersebut sangat dibatasi dan diawasi oleh pemerintah. Masyarakat juga mengambil sampah bekas produksi dari industri lain seperti yang ada di Kabupaten Mojokerto yaitu PT Tjiwi Kimia dan sisa dari industri lain maupun rumahan yang juga berada pada Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya. Dengan pengambilan sampah kertas dan plastik yang cukup banyak juga mempengaruhi daya jual sampah yang telah disortir bagi setiap masyarakat.

3.1.4 Kendala Yang Muncul Ketika Melakukan Penyortiran Sampah Kertas Dan Plastik

Dengan adanya kendala yang ada masyarakat terkadang sulit mendapatkan suplai dari PT Pakerin. Suplai yang dimaksud adalah ketika masyarakat sudah kehabisan bahan baku sampah dan PT Pakerin masih belum bisa memberikan sisa limbah sampah kertas nya. Akhirnya, mereka memutuskan untuk mendatangkan dan membeli sampah kertas dari industri lain, seperti pabrik kertas PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia yang berada di Kecamatan Balong Bendo, Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat harus rela untuk mendatangkan sampah kertas dari pabrik lain demi bisa bekerja menjadi pemilah sampah kertas seperti biasanya.

Dalam hal ini masyarakat harus berpikir dua kali jika ingin mendatangkan sampah kertas dari industri lain dikarenakan biaya ongkos kirim dan barang yang akan di beli. Jika ada warga pemilah sampah yang tidak mampu untuk mendatangkan sampah dari industri lain secara langsung mereka harus menunggu hingga pihak PT Pakerin memberikan limbah sampah kertas mereka kerumah warga tersebut. Hal ini biasa dirasakan oleh pengepul sampah kecil yang tidak mempunyai cukup modal untuk membeli sampah kertas dengan porsi yang lebih banyak.

Disamping itu seperti informasi yang penulis dapatkan bahwa juga ada beberapa ketegangan antara masyarakat Desa Bangun dengan PT Pakerin. Selain limbah sampah kertas yang ada masyarakat juga mendapati limbah cair yang diketahui mengandung gas B3 (bahan berbahaya dan beracun). Dimana limbah cair tersebut memiliki sistem pembuangan yang kurang baik yang menjadikan dampak

negatif bagi masyarakat, seperti yang diketahui limbah B3 dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang berbahaya dan berakibat fatal.

Pada tanggal 19 bulan Juni tahun 2019 kemarin Gubernur Jawa Timur Khofifah Indah Parawansa didampingi Wakil Bupati Mojokerto Pungkasiadi mendatangi PT Pakerin. Kunjungan Gubernur adalah untuk melihat secara langsung proses produksi pabrik kertas yang berbahan baku kertas bekas impor dan lokal. Menurut Gubernur, Peraturan Menteri Bergadangan No 31 Tahun 2016 tentang ketentuan impor Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun termasuk didalamnya kertas bekas. jika industri kertas di Jawa Timur sebagian besar menggunakan bahan baku kertas bekas. Impor bahan kertas bekas itu diperbolehkan, namun yang menjadi problem adalah bahan ikutannya atau campurannya. Impor bahan baku kertas bekas baik Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2016 maupun Konvensi Basel 2019 itu boleh, Namun yang problem, sampah campurannya antara plastik dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Untuk masalah ini pihaknya sudah melakukan pertemuan untuk membahas hal tersebut di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia (Kemenko Kemaritiman RI, Kominfo Jatim)

3.1.5 Limbah Sampah PT Pakerin di Desa Bangun

Setiap industri yang melakukan kegiatan produksi pasti juga menghasilkan barang buangan atau sisa produksi yang biasa disebut dengan limbah. Limbah sampah yang dihasilkan PT Pakerin umumnya kertas dan plastik. Adapun bahan baku daur ulang kertas bekas yang ada di PT Pakerin sebagian di impor dari negara-negara di *Eropa*. Daur ulang kertas bekas ini memiliki material sisa seperti sampah-

sampah lainnya. Seperti plastik yang tercampur dalam kardus, besi, aluminium dan sampah-sampah rumahan lainnya. Bahan impor yang berupa non-kertas tersebut diketahui juga mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). Pihak PT Pakerin sendiri juga sudah menyediakan inchenhator sebagai penghancur sampah non-kertas tersebut dan PT Pakerin juga sudah menyediakan instalasi pengolahan air limbah guna mengurangi pencemaran lingkungan.

Selain itu, jika tidak menggunakan impor sampah kertas bekas pilihan dari PT Pakerin adalah menggunakan *pulp* kayu yang dampaknya cukup buruk bagi lingkungan hutan.

3.1.6 Sistem kerjasama masyarakat dengan PT Pakerin

Awal mula masyarakat di Desa Bangun meeminta sampah sisa produksi tersebut untuk diolah kembali dan ditampung dirumah-rumah warga untuk dijual kembali ke industri lain sebagai pengganti bahan bakar. Namun sering dengan maraknya sampah yang berlebihan dan berpotensi merusak lingkungan, pemerintah membuat undang-undang untuk membatasi perusahaan dalam membuang sampah. Dari sini lah PT Pakerin sendiri membuat keputusan untuk tidak memberikan sampah lagi secara cuma-cuma (gratis) namun masyarakat bila membutuhkan sampah, maka akan dikenakan harga per 1 truk Rp 200.000–Rp 300.000.

Masyarakat Desa pun tidak hanya membeli sampah di PT Pakerin saja, ada juga masyarakat yang membeli di perusahaan-perusahaan lain (PT.TJIWI KIMIA, PT SUN PAPER). Sehingga antara PT Pakerin dengan masyarakat Desa Bangun tidak mempunyai keterkaitan kerja sama yang sifatnya terlampir (hitam di atas putih). Masyarakat pun bebas membeli sampah dengan sesuai kebutuhannya.

3.1.7 Kondisi Geografis

Kondisi letak geografis Desa Bangun, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

Batas Wilayah

Desa Bangun berbatasan dengan desa-desa lain seperti yang dibawah ini:

Batas utara : Desa Prambon, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo

Batas Selatan : Desa Ngrame, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto

Batas Barat : Desa Ngimbangan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto

Batas Timur : Desa Gedangan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan letak geografisnya, desa bangun berada dalam wilayah dataran yang sedikit gersang serta memiliki tanah yang cukup subur untuk lahan pertanian namun, saluran irigasi yang kurang juga menjadi faktor masyarakat untuk berpindah mata pencaharian. Jarak tempuh dari Desa Bangun ke Kantor Kecamatan Pungging sekitar 7 KM, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan dari Kantor Kecamatan Pungging ke Kantor Kabupaten Mojokerto sekitar 20 KM, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit.

Secara astronomis, Desa Bangun terletak antara $111^{\circ}20'13''$ sampai dengan $111^{\circ}40'47''$ bujur timur dan antara $7^{\circ}47'0''$ lintang selatan. Topografi ketinggian desa ini adalah dataran tinggi yaitu sekitar 100 mdpl diatas permukaan air laut. Jumlah bulan hujan 7 bulan dan rata rata curah hujan di Desa Bangun menurut Stasiun Pengamatan 2018 adalah curah hujan 1886 dan rata-rata curah hujan 157.

3.1.8 Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Bangun. Jumlah penduduk desa Bangun, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. Jumlah penduduk yang tercatat di kelurahan Bangun terdiri dari 2.327 jiwa dan 808 KK.(Kartu Keluarga) dengan jumlah laki-laki 1.144 jiwa dan jumlah perempuan 1.183 jiwa. Untuk lebih jelas nya penulis akan menguraikan dalam bentuk tabel seperti berikut :

Tabel 1 : Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.144 Jiwa
2	Perempuan	1.183 Jiwa
3	Kartu Keluarga	808 Kartu Keluarga

Sumber : KASI (kepala seksi) Desa Bangun

3.1.9 Pendidikan

Tabel 2 : Tamatan Sekolah Masyarakat

Jumlah Penduduk	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMU	S1	S2	Tidak Tamat
2.327	245	313	597	198	4	25

Sumber : KASI (kepala seksi) Desa Bangun

Tabel 3 : Prosentase Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
----	------------	--------	------------

1	Buta huruf usia 10 tahun ke atas	0	0,0%
2	Usia Pra-sekolah	157	6,28%
3	Tidak tamat SD	20	0,80%
4	Tamat SD	245	11,57%
5	Tamat SMP	313	14,6%
6	Tamat SMA	597	32,2%
7	Tamat perguruan tinggi/akademi	202	10,20%

Sumber : KASI (kepala seksi) Desa Bangun

Dari data diatas menunjukan bahwa masyarakat di Desa Bangun, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto bermayoritas sudah mampu menyelesaikan sekolah di jenjang Pendidikan wajib belajar 9 (Sembilan) tahun (SD,SMP dan SMA), Perguruan tinggi dan akademi. Dalam hal ini ketersediaan sumber daya alam (SDM) yang mencukupi serta kemampuan dalam kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat.

3.1.10 Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk masyarakat di Desa Bangun RP. 3.000.000 secara umum mata pencaharian masyarakat di Desa Bangun dapat di indentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu Pertanian, Jasa/Perdagangan, PNS,

Guru swasta, Karyawan swasta, Wiraswasta dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat di Desa Bangun yang berkerja di sektor pertanian berjumlah 685 orang, yang bekerja di sektor jasa/perdagangan berjumlah 22 orang, yang bekerja sebagai PNS berjumlah 20 orang, yang bekerja sebagai guru swasta berjumlah 15 orang, yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 133 orang, yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 54 orang. Berikut penulis akan menyediakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4 : Mata Pencaharian Penduduk Desa Bangun

N0	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	685
2	Pedagang	22
3	PNS	20
4	Guru Swasta	15
5	Karyawan Swasta	133
6	Wiraswasta	54

Sumber : KASI (kepala seksi) Desa Bangun

3.2 Visi dan Misi Desa Bangun

3.2.1 Visi

Visi adalah gambaran yang menentukan sebuah harapan masa depan yang diinginkan masyarakat dalam sebuah gambaran yang melihat potensi dan kebutuhan suatu Desa. Penyusunan Visi dan Misi Desa ini dilakukan dengan pendekatan

partisipatif, dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa seperti pemerintahan Desa, perangkat Desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat dan masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi dalam suatu Desa seperti satuan kerja dan wilayah pembangunan di Desa tersebut maka berdasarkan Visi desa adalah :

“terwujudnya masyarakat Desa Bangun yang tertib, sehat dan kondusif dalam tata kehidupan, yang mandiri, cerdas, kreatif dan produktif dilandasi oleh akhlak mulia dalam rangka mencapai kesejahteraan bersama”

3.2.2 Misi

Setelah menyusun Visi yang telah ditetapkan, Misi yang memuat sesuatu pernyataan harus dilaksanakan dengan tertib dan cermat oleh Desa agar terbentuknya Visi Desa tersebut. Visi lebih dianggap gambaran sedangkan Misi lebih cenderung mengarah ke kegiatan yang harus dilakukan di Desa. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan kedalam Misi agar dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Sebagai penyusunan Visi dan Misi pun dalam penyusunan nya menggunakan pendekatan partisipatif dan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan yang ada di Desa, sebagaimana yang dilakukan maka Misi Desa Bangun adalah :

1. Untuk menumbuh kembangkan keinginan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan praktis dan strategis dalam perencanaan serta pelaksanaan pembangunan Desa.

2. Menjadikan masyarakat Desa Bangun berbudi pekerti luhur, tangguh, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berdisiplin, kreatif, produktif dan professional serta berjiwa iman dan taqwa.

